**DINAMISASI KETAHANAN NASIONAL**

**A. Perkembangan Ketahanan Nasional**

**Definisi pertama** dari Lemhannas, yang disebut **dalam konsep 1968** adalah :

*Ketahanan Nasional adalah keuletan dan daya tahan kita dalam menghadapi segala kekuatan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia.*

**Pengertian kedua** dari Lemhannas yang disebut **dalam *Ketahanan Nasional Konsepsi tahun 1969*** merupakan penyempurnaan dari konsepsi pertama, yaitu :

*Ketahanan Nasional adalah keuletandan daya tahan suatu bangsa yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala ancaman baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung atau tidak langsung membahayakan kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia*.

 Walaupun tidak sama, namun ada unsur-unsur yang tetap yaitu *keuletan* dan *daya tahan;* *tantangan dan ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam dan membahayakan kelangsungan hidup negara dan bangsa.*

Ada kecenderungan selanjutnya dari masyarakat untuk meninkatkan usaha memberi definisi dan Ketahanan Nasional dan beralih kepada percobaan untuk memberikan arti dari Ketahanan Nasional. Hasil panitia kerja Lemhannas yang menghasilkan Ketahanan Nasional Konsepsi 1972 adalah :

*Ketahanan Nasional merupakan kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar perjuangan nasional.*

Kalau dibandingkan dengan yang terdahulu, maka akan tampak perbedaan seperti berikut :

1. Perumusan tahun 1972 bersifat universal, dalam arti bahwa rumusan tersebut dapat diterapkan di negara-negara lain, terutama di negara-negara yang sedang berkembang
2. Tidak lagi diusahakan adanya suatu definisi. Sebagai gantinya dirumuskan apa yang dimaksudkan dengann istilah Ketahanan Nasional
3. Jika dahulu Ketahanan Nasional diidentifikasikan dengan keuletan dan daya tahan maka Ketahanan Nasional merupakan suatu kondisi dinamis yang berisikan keuletan dan ketangguhan, yang berarti bahwa kondisi itu dapat berubah
4. Secara lengkap dicantumkan tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan
5. Kelangsungan hidup lebih diperinci menjadi integritas, identitas, dan kelangsungan hidup.

 Dalam pidato kenegaraan Mantan Presiden Republik Indonesia Jenderal Soeharto di depan sidang DPR tanggal 16 Agustus 1975 dikatakan bahwa Ketahanan Nasional adalah tingkat keadaan dan keuletan dan ketangguhan Bangsa Indonesia dalam menghimpun dan mengerahkan keseluruhan kemampuan nasional yang ada sehingga merupakan kekuatan nasional yang mampu dan sanggup menghadapi setiap ancaman dan tantangan terhadap keutuhan maupun kepribadian bangsa dan mempertahankan kehidupan dan kelangsungan cita-citanya.

Ketahanan nasional harus dikembangkan dan dibina agar memadai dengan perkembangan keadaan. Karena itu Ketahanan Nasional **bersifat dinamis, bukan statis**.

 Keuletan dan ketangguhan menyangkut masalah mentalitas, cara berpikir, cara mengambil sikap, baik perorangan maupun sebagai bangsa yang satu, maka perlu pembinaan dan pengarahan. **Ulet berarti** tidak mudah putus asa, tidak akan menyerah pada tantangan dan kesulitan yang dihadapi. **Tangguh berarti** adanya kemampuan mengatasi keadaan dengan cara yang efektif, meskipun misalnya dengan peralatan yang sederhana.

 Pembinaan Ketahanan Nasional dilakukan di pelbagai bidang : ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan Hankam, baik secara serempak maupun menurut prioritas kebutuhan kita.

B. **Perwujudan Ketahanan Nasional Indonesia dalam Trigatra**

**B.1 Aspek Lokasi dan Posisi Geografis Indonesia**

 Wilayah Indonesia merupakan suatu kepulauan, yang **menurut wujud ke dalam**, tediri dari daerah air dengan ribuan pulau di dalamnya, yang disebut juga *archipelago*. **Keluar**, merupakan suatu *archipelago* yang terletak antara benua Asia di sebelah utara dan benua Australia di selatan, serta Samudera Indonesia di sebelah barat dan Samudera Pasifik di sebelah Timur.

 Karena letak geografis yang penting itu, maka Indonesia mempunyai kedudukan geografis di tengah-tengah jalan lalu lintas silang dunia. Karena kedudukannya yang penting itu, dipandang dari tiga segi kesejahteraan di bidang politik, ekonomi, dan social budaya Indonesia telah banyak mengalami pertemuan dengann pengaruh pihak asing (akulturasi).

 Menurut catatan (tahun 2001), Indonesia terdiri dari wilayah lautan dengan 17.508 pulau besar dan kecil, diperkirakan 3000 di antaranya yang didiami penduduk. Luas pulau-pulau diperkirakan ± 2.028.087 km2, dengan panjang pantai ± 81.000 km. Secara geografis terdiri dari 5 (lima) buah pulau besar yakni Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Irian Jaya (Papua) dan ±11.808 pulau-pulau kecil yang belum diberi nama.

 Di pulau Kalimantan wilayah Indonesia berbatasan dengan daerah Malaysia, sedangkan di Irian Jaya (Papua) dengan Papua Nugini. Sumatra, Kalimantan, dan Jawa dikatakan terletak di *Asiatic Landshelf* dan menurut penyelidikan pernah termasuk Benua Asia, namun sekarang terpisah dari Benua Asia oleh Laut Cina Selatan, Selat Malaka dan sebagian Laut Jawa.

 Pulau Irian dikatakan pernah termasuk Benua Australia, namun sekarang terpisah oleh Laut Arafuru. Pulau-pulau Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara dikatakan telah muncul dari lautan sangat dalam yang semula memisahkan Benua Asia dan Australia. Pegunungan Indonesia mengenal 2 rantai pegunungan. Topografi daratan Indonesia berupa pegunungan dengan gunung-gunung berapi yang masih aktif maupun tidak aktif lagi. Indonesia terletak di daerah Katulistiwa, sehingga beriklim tropis, yang mengenal musim hujan dan musim kemarau. Letaknya 06° LU dan 11° LS dan antara 95° BB dan 141° BT. Suhu udara termasuk panas, kecuali di daerah-daerah pegunungan. Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini di daerah Timur dan Australia, dan di utara berbatasan dengan India (Nikobar), Malaysia, Singapura, Philipina, dan Vietnam.

 Kesimpulannya, Indonesia menempati dan memiliki posisi silang bukan hanya dalam geografi, tetapi juga dalam arti transport, lalu lintas, komunikasi, ideologi dan politik, sosial dan ekonomi, demografi dan militer. Posisi ini memberi kedudukan dan peranan penting kepada Indonesia, namun juga memiliki kerawanan karena “terbuka” ke segala penjuru dan dapat “didekati” dari segenap penjuru pulau.

**B.2 Aspek Keadaan dan Sumber Kekayaan Alam**

 Sebagai gambaran umum, di sini dibatasi pada sumber-sumber alam termasuk sumber-sumber pelikan atau mineral, sumber-sumber nabati atau flora, dan sumber-sumber hewani atau fauna.

***Sumber pelikan / mineral***.

 Indonesia memiliki sumber-sumber mineral yang meliputi bahan-bahan galian, bijih-bijih maupun bahan-bahan galian industri, di samping sumber-sumber tenaga lain.

###### ***Sumber nabati / flora***

 Di Indonesia ditemukan (data tahun 1992) kira-kira 4000 jenis pohon-pohonan, ±1500 jenis paku-pakuan, dan 5000 jenis anggrek. Dan banyak data lainnya. Di antara pelbagai vegetasi dunia, sumber nabati Indonesia dapat digolongkan kepada formasi Indonesia-Malaysia, yang meliputi daerah daratan Asia Tenggara, India, Thailand, Philipina, dan Indonesia.

 Indonesia memiliki hutan-hutan yang dapat digolongkan sebagai hutan yang khas bagi daerah pantai laut tropis, dan nabati pesisir dengan tumbuh-tumbuhan kecil, hutan pesisir dengan tumbuh-tumbuhan besar, dan tumbuh-tumbuhan gambut, serta hutan rimba yang terdiri dari hutan rimba tanah rendah, hutan rimba pegunungan, dan hutan lumut yang terdapat di pegunungan tinggi.

###### ***Sumber-sumber hewani / fauna***

 Sumber-sumber hewani/fauna Indonesia dibagi dalam 3 bagian yaitu :

1. Bagian Sumatra, Kalimantan, dan Jawa-Madura
2. Bagian Sulawesi dan Maluku
3. Bagian Irian Jaya
	* 1. **Aspek Penduduk**

 Menurut dugaan, wabah penyakit, kerusakan panen, jumlah kematian yang tinggi yang disertai gangguan ketertiban dan keamanan umum, dalam abad XVIII telah banyak menekan jumlah dan perkembangan penduduk, hingga penduduk Jawa-Madura diperkirakan hanya 5.000.000 jiwa.

 Pemerintahan kolonial abad XIX mulai memperhatikan kesehatan rakyat, sehingga jumlah penduduk menunjukkan kenaikan menonjol, hingga pada awal abad XX di Jawa-Madura diperkirakan ada 20.000.000 jiwa penduduk. Pada pencatatan tahun 1930, di Jawa-Madura terdapat 47.700.000 jiwa, dengan memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat. Jumlah populasi Indonesia saat ini tercatat lebih dari 220 juta penduduk Indonesia, menempati urutan jumlah penduduk nomor 4 di dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat.

 Kepadatan penduduk Indonesia (tahun 1992) adalah 157 orang per mil persegi. Khusus Jawa-Madura, angka menunjukkan 1.422 orang per mil persegi, sehingga menjadikannya pulau-pulau terpadat di dunia. Persebaran penduduk Indonesia tidak merata, karena 65% penduduk Indonesia menetap di pulau-pulau Jawa-Madura, sedangkan pulau-pulau itu hanya 7% luas seluruh pulau di Indonesia. Hal ini disebabkan daya tarik Pulau Jawa yang memiliki tanah subur, sehingga menarik untuk tempat menetap. Kegiatan ekonomi juga terus bertambah.

 Urbanisasi terjadi di pusat-pusat perekonomian seperti Jakarta. Perkembangan ekonomi di luar Jawa tidak begitu pesat, penduduk meningkatkan kampung halaman untuk menuju tempat lain seperti Jawa-Madura, di mana lebih banyak memberi harapan bagi kehidupan yang lebih layak.

**Akibat penambahan penduduk :**

**Dilihat secara ekonomis**, memerlukan tambahan GNP yang kira-kira 3 kali lipat persentasi pertambahan penduduk. Kalau tidak, maka pertambahan penduduk lebih berarti pertambahan kemiskinan di kalangan penduduk.

**Distribusi penduduk secara geografis yang tidak merata** seperti di Indonesia sebenarnya memperkecil kemampuan negara untuk dapat memanfaatkan kekayaan alam kita yang berlimpah-limpah. Di samping itu, di daerah-daerah dengan jumlah penduduk yang padat, dapat diciptakan kantong-kantong kemiskinan yang akhirnya menjadi beban bagi seluruh bangsa Indonesia.

 Komposisi penduduk ditinjau dari umur, dapat dikemukakan bahwa penduduk Indonesia termasuk dalam penduduk yang muda, mengingat kurang lebih 40% tergolong berusia di bawah 15 tahun-termasuk golongan non-produktif dan hanya sekitar 8% terdiri dari golongan berusia 55 tahun ke atas (data tahun 1992). Komposisi ini berarti bahwa setiap tahun akan bertambah terus dengan pesat, sehingga walaupun keluarga berencana berhasil menurunkan jumlah rata-rata anak dalam keluarga tetapi secara keseluruhan jumlah anak yang lahir tetap akan tinggi.

**C. Perwujudan Ketahanan Nasional Indonesia dalam Pancagatra**

**C.1 Ketahanan di Bidang Ideologi**

 Ketahanan di bidang ideologi bangsa Indonesia ditujukan untuk mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung membahayakan kelangsungan kehidupan Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa dan negara Indonesia.

*Keampuhan Pancasila sebagai ideologi negara bergantung kepada nilai yang dikandungnya yang dapat memenuhi serta menjamin segala aspirasi hidup dan kehidupan manusia, baik secara pribadi, sebagai makhluk sosial maupun sebagai warga negara sesuai kodrat dan idorat Tuhan Yang Maha Esa. Sila pertama dari Pancasila yang merupakan nilai tertinggi ialah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Rangkaian nilai tersebut adalah konkretisasi dari ajaran semua agama dan berfungsi sebagai pemersatu kehidupan antarumat beragama yang menciptakan kekuatan keagamaan mental dan spiritual, di dalam Ketahanan Nasional.*

 Nilai tertinggi itu menjiwai dan meliputi nilai-nilai sila selanjutnya dalam Pancasila. Dalam nilai kemanusiaan tersimpul cita-cita kemanusiaan yang memandang manusia sebagai makhluk Tuhan yang harus menjamin adanya toleransi, tolong-menolong, hormat-menghormati, dan jiwa gotong-royong.

 Nilai persatuan Indonesia merupakan faktor pengikat yang menjamin persatuan Indonesia yang terutama bersifat persatuan spiritual dan merupakan paduan hasrat untuk hidup bersama di dalam kesukaan, penderitaan, dan penanggulangan. Persatuan nasional, intelegensi, dan dinamik merupakan anasir utama bagi bangsa yang ingin maju. Nilai kerakyatan dijelmakan oleh persatuan yang real dan wajar. Kedaulatan berada di tangan rakyat atas dasar musyawarah untuk mufakat.

 Nilai keadilan sosial menjamin kesejahteraan dan kemakmuran secara menyeluruh dan merata. Jelaslah bahwa Pancasila sebagai falsafah negara merupakan sistem nilai yang mencakup segenap nilai hidup dan kehidupan bangsa serta negara.

Pelaksanaan

Meski Pancasila telah diakui dan diterima oleh bangsa Indonesia sebagai falsafah bangsa dan negara, namun pengakuan dan penerimaan saja belum tentu menjamin Ketahanan Nasional Indonesia di bidang ideologi. Untuk mencapai Ketahanan Nasional diperlukan penghayatan dan pengamalan Pancasila secara sungguh-sungguh dan benar sehingga Pancasila merupakan *way of life* bangsa Indonesia.

**Dua macam pelaksanaan :**

*Pelaksanaan obyektif* : pelaksanaan dalam Undang-Undang Dasar dan peraturan hukum di bawahnya serta segala kegiatan penyelenggaraan negara, karenanya Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum.

*Pelaksanan subyektif* : pelaksanan oleh pribadi perorangan yang berarti pula bahwa segala perbuatan dan tindakan manusia Indonesia mencerminkan apa yang dikehendaki oleh Pancasila. Makin tinggi kesadaran dan ketaatan bangsa Indonesia mengamalkan Pancasila, makin tinggi ketahanan kita di bidang Ideologi.

**C.2 Ketahanan di bidang Politik**

 Sejak Proklamasi Kemerdekaan bangsa Indonesia telah mengenal dan mempraktekkan beberapa sistem politik. Mula-mula bangsa Indonesia mempraktekkan sistem Demokrasi Liberal, namun tidak dapat menghasilkan pemerintahan yang stabil. Kabinet silih berganti sebelum sempat melaksanakan programnya.

 Inilah sebabnya Indonesia tidak sempat menjalankan pembangunan, yang menimbulkan gagasan untuk melaksanakan sistem politik lain, dan akhirnya bangsa Indonesia menganut sistem Demokrasi Terpimpin. Sistem ini mula-mula dilaksanakan dalam rangka kembali kepada Undang-Undang Dasar 1945, tetapi dalam pelaksanaannya timbul berbagai penyelewengan sehingga kekuasaan terpusat pada satu orang saja tanpa ada kontrol yang efektif, sehingga mendekati sistem diktator. Pusat penyelewengannya adalah untuk mengenyampingkan ideologi negara Pancasila.

 Akhirnya diusahakan untuk dilaksanakan sistem Demokrasi Pancasila. Walaupun belum terlaksana sepenuhnya, namun sistem tersebut telah dapat menghasilkan stabilitas dalam bidang politik.

 Demokrasi Pancasila berarti demokrasi atau kedaulatan rakyat yang didasari dan dijiwai oleh segenap sila Pancasila secara integratif, yang berarti bahwa dalam menggunakan hak-hak demokrasi haruslah selalu disertai dengan rasa tanggung jawab kepad Tuhan YME menurut keyakinan agama masing-masing, harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan sesuai martabat dan harkat manusia, menjamin dan memperkokoh persatuan bangsa, melaksanakan kerakyatan yang bermusyawarah/perwakilan dan harus memanfaatkan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

 Demokrasi Pancasila mengandung aspek-aspek sebagai berikut:

1. Formal yang menunjukkan bagaimana caranya partisipasi rakyat diatur dalam penyelenggaraan pemerintah
2. Material yang menegaskan pengakuan atas harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, yang menghendaki pemerintahan yang membahagiakannya, dan memanusiakan warga negaranya dalam masyarakat negara dan masyarakat bangsa-bangsa
3. Kaidah yang mengikat negara dan warga negara dalam bertindak, dan menyelenggarakan hak serta kewajiban dan wewenangnya
4. Tujuan yang menunjukkan keinginan atau tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam negara hukum, negara kesejahteraan dan negara berkebudayaan
5. Organisasi yang menggambarkan perwujudan Demokrasi Pancasila dalam organisasi pemerintahan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat
6. Semangat yang menekankan bahwa Demokrasi Pancasila memerlukan warga negara yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan tekun dalam pengabdian pada masyarakat.

Penjelasan lebih lengkap mengenai arti stabilitas politik adalah :

*Stabilitas itu berarti bahwa keadilan politik di tanah air ini haruslah berkembang dan tumbuh sesuai dengan landasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan sewajarnya, tanpa adanya pergolakan-pergolakan politik yang menimbulkan kegoncangan-kegoncangan dalam masyarakat apabila dengan bentrokan-bentrokan atau ketegangan-ketegangan yang meruncing, yang tidak memungkinkan diadakannya usaha-usaha pembangunan dan kegiatan-kegiatan konstruktif lainnya yang berlanjut dalam jangka waktu yang relatif cukup panjang.* (Pidato Pertanggungjawaban Presiden 12-3-1973).

Hubungan luar negeri antara Indonesia dengan negara-negara lain dilaksanakan dengan memegang prinsip politik yang bebas aktif. Dasar-dasar pokok politik luar negeri Indonesia adalah :

1. Politik luar negeri diabdikan untuk kepentingan nasional dan khususnya untuk kepentingan pembangunan
2. Memurnikan kembali pelaksanaan politik luar negeri yang bebas aktif tetapi anti imperialisme dan kolonialisme dalam segala bentuknya.
3. Turut mengambil bagian dalam usaha-usaha mewujudkan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, khususnya stabilitas di wilayah Asia Tenggara, tanpa mengurangi kemampuan kita untuk melaksanakan pembangunan nasional

**C.3 Ketahanan di bidang Ekonomi**

Merupakan mata rantai yang paling lemah dalam rangkaian mata rantai ketahanan yang seluruhnya merupakan Ketahanan Nasional Indonesia.

Ketahanan di bidang ini sampai sekarang belum mencapai tingkat yang diinginkan.

Bangsa Indonesia hendak mencapai masyarakat yang adil dan makmur dengan jalan Pembangunan Nasional.

Dalam melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi banyak tantangan dan kesulitan yang harus diatasi, salah satunya terletak dalam struktur ekonomi Indonesia itu sendiri. Ada beberapa kelemahan yang melekat dalam struktur tersebut. Pada saat ini struktur ekonomi Indonesia mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

* + - 1. Sebagian dari produksi nasional berasal dari sektor pertanian, yang banyak bergantung kepada keadaan alam
			2. Sebagian besar dari rakyat kita hidup dari sektor pertanian, yang baru dalam tingkat menggunakan teknologi sederhana
			3. Sebagian dari ekspor kita terdiri dari bahan-bahan mentah yang banyak dipengaruhi oleh perubahan keadaan dunia (*conjuctuur gevoelig*).

Kelemahan yang bersifat struktural dan perubahan itu harus ditanggulangi. Dengan mengadakan pembangunan jangka panjang kelemahan ini dapat dihapuskan. Pembangunan ini harus dapat mengadakan perubahan dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga :

 Produksi nasional yang berasal dari sektor-sektor di luar pertanian akan merupakan bagian yang semakin besar, dan industri merupakan tulang punggung ekonomi

 Bagian penduduk yang hidup dari sektor di luar pertanian semakin bertambah

 Komposisi ekonomi Indonesia akan semakin banyak terdiri dari bahan-bahan yang telah diolah dan barang-barang jadi.

**C.4 Ketahanan di bidang Sosial Budaya**

Kebudayaan itu berisi anasir pokok sebagai berikut :

*Sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem dan organisasi kemasyarakatan, bahasa, sistem religi dan pandangan hidup, kesenian dan sistem pengetahuan.*

 Perlu diperhatikan gejala atau fenomena yang terutama terdapat dalam negara yang sedang berkembang, yaitu perubahan budaya (*culture change*).

 Menurut Prof. Drs. Harsoyo perubahan sosial itu disebabkan oleh faktor-faktor fisika geografis, biologis, teknologi, dan cultural, namun yang memegang peranan besar adalah faktor ekonomi dan kebudayaan. Hal ini disebabkan karena perubahan teknologi dan kebudayaan berjalan makin cepat. Yang paling banyak menimbulkan perubahan adalah faktor yang datangnya dari luar, maka perlu dapat perhatian khusus.

 Tidak semua kebudayaan yang datang dari luar adalah jelek. Tapi, kita harus waspada terhadap pengaruh dari luar yang dapat membahayakan atau merusak kepribadian bangsa Indonesia. Persoalannya, bagaimana caranya mengarahkan perubahan sosial itu mengingat bahwa pengaruh kebudayaan asing tidak mungkin dapat dicegah sehingga tidak merusak kehidupan masyarakat dan kepribadian bangsa Indonesia.

 Kepribadian Indonesia yang harus dipertahankan adalah berakar kepada sejarah dan kebudayaan Indonesia yang telah tua. Kebudayaan ini menghargai keserasian (harmoni) dan keselarasan sebagai nilai esensial. Manusia harus selalu berusaha memelihara keseimbangan dan keselarasan fundamentalis, tentunya yaitu :

“*Keseimbangan antara manusia dengan alam semesta, keseimbangan antara manusia dengan masyarakat, antara manusia dengan Tuhan, dan keseimbangan kemajuan lahir dan kesejahteraan batin*”.

 Kesadaran akan perlunya harmoni ini melahirkan toleransi yang tinggi, sehingga bangsa Indonesia dapat dan bertekad hidup bersatu, meskipun adat dan bahasa daerah berbeda-beda, kesenian daerah yang beraneka ragam, dengan penduduknya yang terdiri dari bermacam-macam suku dan memeluk agama yang berbeda-beda. Semua ini tercermin dalam pandangan hidup dan falsafah negara Indonesia.

 Fenomena lain yang terdapat dalam negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia adalah hasrat yang besar untuk mengadakan pembangunan. Bangsa Indonesia menyadari bahwa masyarakat yang adil dan makmur hanya dapat dicapai dengan mengadakan pembangunan terus-menerus dalam jangka panjang dalam semua bidang kehidupan masyarakat.

**C.5 Ketahanan di bidang Pertahanan-Keamanan**

 Yang dimaksud dengan Hankamnas dalam Kepres No. 791-969 dinyatakan bahwa :

*Dalam rangka Pemerintahan Umum Negara Republik Indonesia, fungsi Pertahanan-Keamanan Nasional, yang selanjutnya disingkat Hankamnas, merupakan salah satu fungsi utama Pemerintah Negara yang khusus ditujukan kepada tercapainya keamanan bangsa dan Pancasila, baik dalam aspek Nasional maupun Internasional.*

 Mengingat bahwa ruang lingkup Hankam itu meliputi seluruh bidang kehidupan negara dan rakyat, mengingat pula bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam usaha Hankamnas ini, maka sudah sewajarnya kalau rakyat dan seluruh potensi nasional harus dikerahkan dalam usaha ini.

**Hakekat Hankamnas adalah :**

* Segenap rakyat merupakan potensi yang harus dihadapkan untuk melawan musuh
* ABRI merupakan inti dari usaha perlawanan tersebut
* Negara dengan segenap isinya harus tidak boleh ditaklukkan oleh musuh, baik secara fisik maupun spiritual.

 Hankam bukan merupakan persoalan dan tanggung jawab ABRI saja, tetapi mencakup dan menjadi tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Menurut doktrin Hankamnas yaitu atur Dharma Eka Karma, ancaman-ancaman itu dapat berbentuk :

 Di dalam negeri : Subversi dan pemberontakan dari kekuatan-kekuatan dalam tubuh masyarakat Indonesia sendiri

 Dari luar : infiltrasi, subversi, dan intervensi dari kekuatan imperialisme dan kolonialisme dalam segala bentuk dan manifestasinya, invasi oleh kekuatan-kekuatan musuh melalui darat, laut dan udara.

 Menurut perkiraan dalam jangka dasawarsa mendatang, ancaman-ancaman yang paling besar berbentuk subversi dan infiltrasi baik dari dalam maupun dari luar negeri, sedangkan bahaya invasi oleh kekuatan-kekuatan musuh melalui darat, laut dan udara. Untuk dapat menanggulangi ancaman semacam itu, perlu suatu sistem pertahanan-keamanan yang mampu menghadapinya. Sistem Hankamnas yang dianggap cocok untuk untuk itu adalah sistem Pertahanan-Keamanan Rakyat Semesta atau Hankamrata. Sistem Hankamrata itu :

 Sesuai dengan isi Pasal 30 UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib turut serta dalam mempertahankan negara. Sesuai dengan bahaya terbesar yang mengancam negara, yaitu subversi dan infiltrasi.

 Selain bahaya subversi dan infiltrasi yang mengancam kelangsungan hidup negara, masih ada bahaya lain yang perlu diperhatikan, yaitu bahaya invasi atau agresi oleh angkatan perang negara lain. Walaupun kecil, kita haru siap sedia menghadapinya. Untuk itu, perlu dipersiapkan suatu angkatan bersenjata yang mampu menghadapi segala bentuk serangan yang dapat diperkirakan akan dilakukan terhadap Indonesia. Pembentukan suatu angkatan bersenjata yang tangguh, terlatih baik, diperlengkapi dengan senjata mutakhir serta besemangat dan bermental tinggi, akan meningkatkan daya mampu kita menghadapi serangan senjata lawan. Pembentukan angkatan seperti diidam-idamkan itu memerlukan waktu lama.

**D. Kesimpulan**

* Untuk dapat ditarik kesimpulan, bahwa suatu bangsa yang memiliki tingkat Ketahanan Nasional yang tinggi akan mampu mencapai apa yang dicita-citakan, karena bangsa tersebut dapat menanggulangi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan yang dihadapkan kepadanya.
* Konsepsi Ketahanan Nasional merupakan suatu konsepsi di dalam pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang mencakup segenap kehidupan bangsa yang dinamakan Astagatra, yang meliputi aspek alamiah (Trigatra)dan aspek social (Pancagatra). Antara gatra yang satu dengan yang lain terhadap hubungan timbal balik demikian juga antara trigatra dan pancagatra. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa segenap aspek tersebut merupakan suatu keseluruhan yang pasti.
* Sesuai dengan sifat Ketahanan Nasional, tujuan Ketahanan Nasional bukan untuk menanamkan rasa permusuhan terhadap suatu negara atau kelompok negara tertentu, tetapi demi kesejahteraan bersama untuk manusia.
* Sebaiknya konfrontasi dan dominasi di dalam bentuk apapun tidak dapat disetujui. Karena pada dasarnya Ketahanan Nasional bersifat defensif aktif dan mawas ke dalam serta hendak membina daya kekuatan dan kemampuan sendiri untuk menjamin hari depan negara dan bangsa.
* Intinya, Ketahanan Nasional diharapkan dapat dipakai di samping konsepsi *power politics*. Kenyataan Keamanan Nasional dapat dipakai dan dirasakan manfaatnya oleh negara ASEAN, sehingga diharapkan selanjutnya dapat dikembangkan menjadi Ketahanan Regional Asia.
* Kenyataan sejarah bangsa Indonesia dapat membuktikan, bahwa dalam perjuangannya dapat mempertahankan eksistensinya sebagai negara merdeka, bersatu dan berdaulat adalah karena bangsa Indonesia memiliki Ketahanan Nasional.